

# Edo Ingin Menjaki Guru

Rafri Kiriho

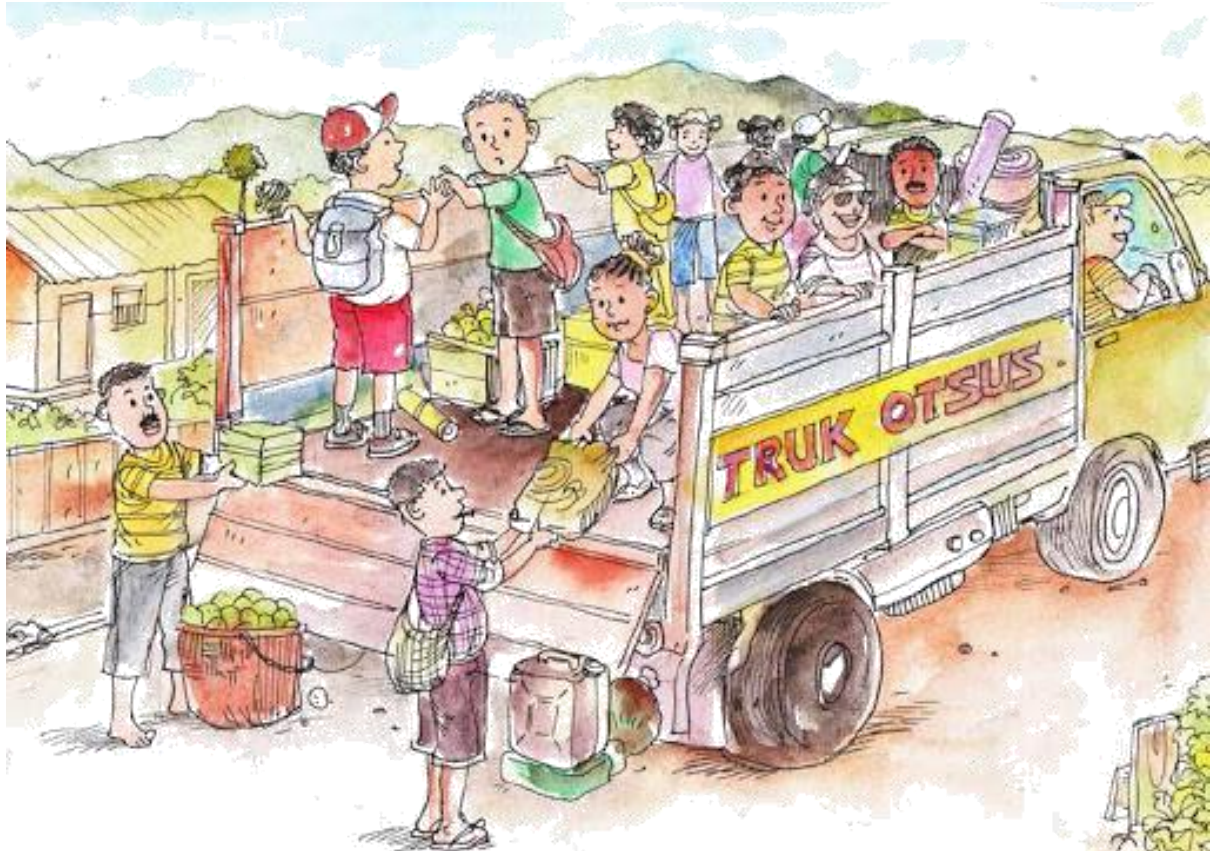
Faizal Usamah





Edo tinggal di Kampung Dorman dekat jalan raya. Edo murid di kelas tiga SD. Edo murid yang pintar dan rajin. Kelak, dia ingin menjadi anak yang berhasil.





Sepulang sekolah, Edo bertemu Tinus di atas truk. Tinus tinggal di kampung lain. 'Mengapa tidak sekolah dan ikut truk ke kota?' seru Edo. 'Tidak ada guru di sekolahku,' jawab Tinus.



'Mengapa tidak ada guru di sekolahmu?

' tanya Edo heran. Sebelum Tinus bisa menjawab, truk berjalan lagi. Edo bergegas pulang dan terus teringat perkataan Tinus.





'Selamat siang!' salam Edo saat tiba di rumahnya. Bapak sedang menjemur biji coklat di samping rumah. Mama sedang mencuci pakaian di dekat sumur. 'Tadi saya bertemu Tinus,' kata Edo. 'Dia tidak ke sekolah karena tidak ada guru,' lanjut Edo.

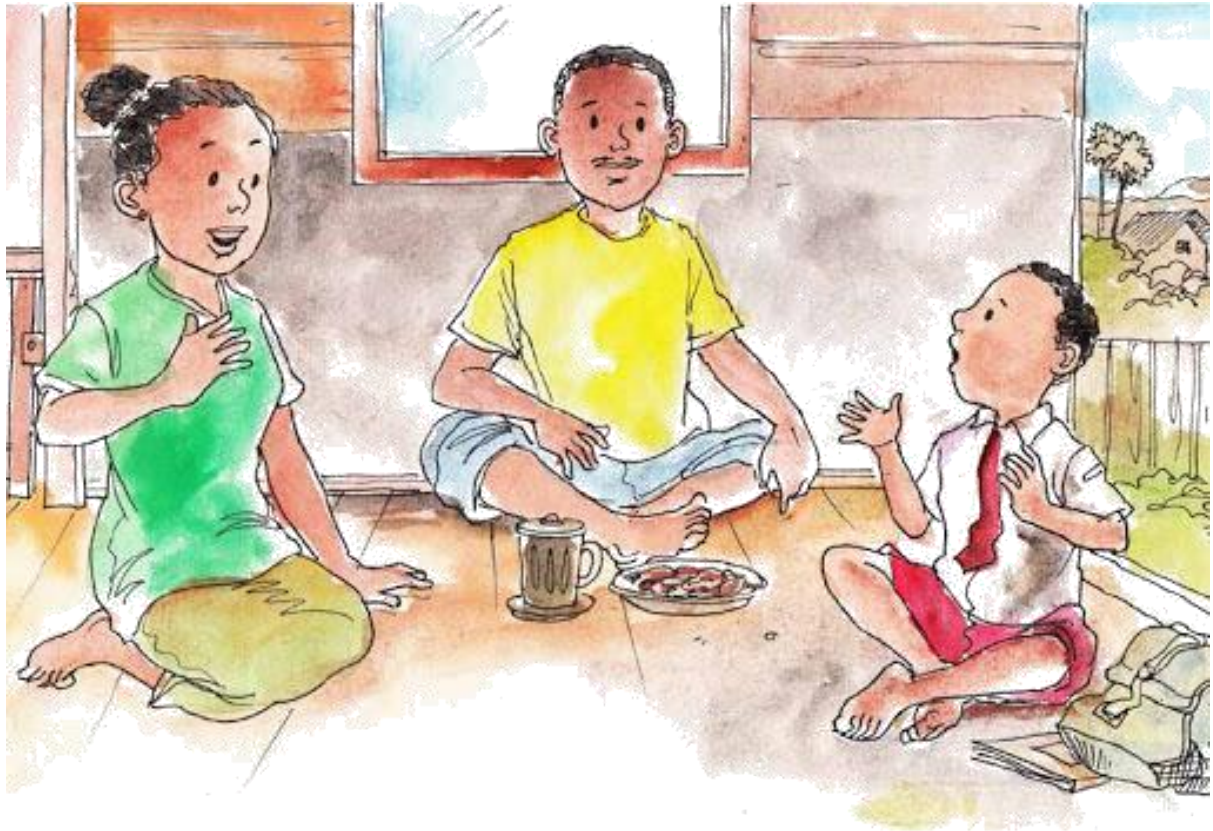


'Iya, kampung Tinus belum memiliki jalan raya,' jelas Bapak. 'Masyarakat harus berjalan kaki melewati hutan,' tambah Bapak.





'Banyak kampung memiliki sekolah, tetapi tidak memiliki guru,' lanjut Bapak. ' Bagaimana anak-anak di kampung bisa pintar kalau tidak sekolah?' tanya Edo. 'Guru tidak betah tinggal di sana,' tambah Mama. 'Pantas Tinus tidak sekolah,' lanjut Edo.



'Kelak saya ingin menjadi guru' kata Edo. ' Saya akan mengajar agar anak-anak menjadi pintar,' lanjut Tinus.





Bapak dan Mama bangga mendengar cita-cita Edo. Edo ingin lulus dari sekolah guru. 'Guru harus siap mengajar di kota dan desa,' tegas Mama.



Pada saat tidur, Edo bermimpi menjadi guru. Dia mengajar di sebuah sekolah di daerah pegunungan. Murid-murid senang dengan Pak Guru Edo. Orang tua berterima kasih dan bangga kepada Pak Guru Edo.





Pada saat sarapan, Edo menceritakan mimpinya dengan penuh semangat. 'Bapak, Mama, saya bermimpi menjadi guru di pedesaan,' kata Edo. 'Murid-murid dan orang tua menyukai saya,' lanjut Edo bangga.



Bapak dan Mama bangga melihat kesungguhan belajar Edo. Bapak dan Mama akan berusaha membiayai sekolah Edo. Bapak menjual biji cokelat dan Mama menjual sayuran di pasar. Mereka ingin Edo berhasil menjadi guru kelak.





'Rajinlah belajar agar kelak menjadi guru,'  
nasihat Mama dan Bapak.



Edo berangkat ke sekolah pagi-pagi. Edo bersalaman dengan guru-gurunya. 'Terima kasih Bapak dan Ibu Guru selalu mengajar di sekolah,' kata Edo. 'Saya juga ingin menjadi guru,' Edo tersenyum bangga.



## Ucapan Terima Kasih

Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Papua  
Dinas Pendidikan Provinsi Papua Barat  
Dewan Adat Papua  
Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Tanah Papua  
LPMP Papua  
LPMP Papua Barat  
PreVisi Education  
Room to Read  
Universitas Genderwasih  
Yayasan Literasi Anak Indonesia  
Yayasan Credo  
Yayasan Rumah Komik Sentani

Akka, S.Pd  
Dra. Ignatia Prabeni Setiawati, M.Pd  
Endang Wuriyanti, S.Pd  
Faizal, UA  
Lilis Suryani, M.Pd  
Mutaraning Adjie Adi Sumunar, S.Pt.  
Rahayu Prasetyaningrum, S.Sn  
Rachin Kirha  
Rina Harwati Sikrit, S.Pd  
Saut Marpaung, S.Sn  
Syahuddin, S.Pd / M.Sn

Isi buku ini menjadi tanggung jawab tim penyusun dan tidak mencerminkan opini UNICEF dan penerbit.



Edo merasa kasihan kepada Tinus, temannya. Di kampung Tinus tidak ada guru. Edo ingin bisa membantu anak-anak seperti Tinus. Edo ingin menjadi guru! Buku Seri Gemilang ini merupakan hasil kerjasama!



Brought to you by



**The Asia Foundation**

Let's Read is an initiative of The Asia Foundation's Books for Asia program that fosters young readers in Asia. [booksforasia.org](http://booksforasia.org) To read more books like this and get further information about this book, visit [letsreadasia.org](http://letsreadasia.org)

Original Story

Edo Ingin Menjaki Guru, author: Rafri Kiriho. illustrator: Faizal Usamah. Released under CC BY-NC 4.0.

This work is a modified version of the original story. © The Asia Foundation, 2017. Some rights reserved. Released under CC BY-NC 4.0.



For full terms of use and attribution,

<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>